

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Dispepsia adalah penyakit dengan satu atau lebih gejala yang berkaitan dengan abnormalitas gastroduodenal (Simadibrata *et al.*, 2014). Gejala yang dapat terjadi antara lain mual, nyeri epigastrium, rasa terbakar pada epigastrium, atau rasa kenyang dini yang terkadang dideskripsikan sebagai rasa tidak nyaman setelah makan (Talley and Cook, 2019). Patofisiologi dari dispepsia masih belum bisa dijelaskan namun salah satu faktor yang mempengaruhi gejala dispepsia adalah infeksi *Helicobacter pylori* (*H.pylori*) (Simadibrata *et al.*, 2014).

Prevalensi Infeksi *H.pylori* ada pada kisaran antara 10-20% dari seluruh infeksi terkait keluhan gastroduodenal. Prevalensi infeksi *H.pylori* ditemukan pada penderita dispepsia fungsional berkisar antara 20-40% (Pramono and Syam, 2014). Terdapat 90% dari pasien *duodenal ulcers* dan 50-80% pasien *gastric ulcers* memiliki infeksi *H. pylori* (Carroll *et al.*, 2016).

Hasil endoskopi yang dilakukan pada Januari 2003 sampai April 2004 di beberapa pusat di Indonesia pada 550 pasien dispepsia, ditemukan 44,7% kasus dengan kelainan minimal pada gastritis dan duodenitis. Didapatkan 6,5% kasus dengan ulkus gaster dan 8,2% kasus normal. Data prevalensi infeksi *H.pylori* pada pasien ulkus peptikum tanpa riwayat pemakaian obat anti-inflamasi non-steroid, bervariasi dari 90%-100% dan untuk pasien dispepsia fungsional sebanyak 20-40% dengan berbagai metode diagnostik seperti pemeriksaan serologi, kultur, dan histopatologi. Prevalensi infeksi *H.pylori* pada pasien dispepsia ditemukan cukup tinggi di Makassar pada tahun 2011 (55%), di Solo pada tahun 2008 (51,8%), di D.I Yogyakarta (30,6%) dan di Surabaya pada tahun 2013 (23,5%) (Simadibrata *et al.*, 2014).

Tata laksana lini pertama yang dianjurkan pada dispepsia dengan infeksi *H.pylori* menurut Konsensus Nasional Penatalaksanaan Dispepsia dan Infeksi *Helicobacter pylori* adalah *Triple Therapy* yang terdiri dari PPI, dan antibiotik yaitu Amoxicillin dan Clarithromycin. Hasil dari *meta-analysis* yang dilakukan oleh Ben

Wang et al (2014) melaporkan *Standard Triple Therapy* di Cina tidak lebih efektif jika dibandingkan dengan *Quadruple Therapy* atau *Sequential Therapy*. Hal ini dipengaruhi oleh adanya resistensi beberapa strain bakteri terhadap Clarithromycin. Sehingga terdapat beberapa komposisi yang digunakan di *Triple Therapy* dalam penatalaksanaan dispepsia yang disebabkan oleh *H. pylori*. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan Clarithromycin dibandingkan dengan antibiotik lain dalam *Triple Therapy*. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah variasi *Triple Therapy* selain yang berbasis Clarithromycin lebih baik dalam mengeradikasi *H.pylori* pada pasien dispepsia melalui metodologi *systematic review*.

I. 2. Rumusan Masalah

Infeksi *H.pylori* memiliki peranan penting dalam gejala dispepsia. Terapi untuk mengeradikasi *H.pylori* tersedia namun resistensi obat memberi kendala dalam kesuksesan eradikasi *H.pylori*. Penelitian untuk mencari pengganti Clarithromycin banyak dilakukan, namun belum banyak penelitian yang dapat melaporkan apakah obat pengganti Clarithromycin lebih efektif dalam eradikasi *H.pylori*. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana efektivitas komposisi *Triple Therapy* terhadap pasien dispepsia dengan infeksi *H. pylori*?”

I. 3. Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas komposisi *Triple Therapy* terhadap dispepsia dengan infeksi *H. pylori*.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui efektivitas variasi regimen *Triple Therapy* terhadap dispepsia dengan infeksi *H. pylori*.
- b. Mengetahui regimen komposisi *Triple Therapy* terbaik pada dispepsia dengan infeksi *H. pylori*.

I. 4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang efektivitas komposisi regimen *Triple Therapy* terhadap dispepsia dengan infeksi *H. pylori*.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan informasi mengenai efektivitas komposisi regimen *Triple Therapy* terhadap dispepsia dengan infeksi *H.pylori*.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Menambah daftar kepustakaan di institusi pendidikan di bidang ilmu farmakologi dan sebagai referensi dan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk peneliti tentang tahap-tahap dalam melakukan penelitian serta menjadi media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.